

PELATIHAN KARAWITAN BAGI MAHASISWA PGSD FKIP UNS UNTUK MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER

Danis Sugiyanto, S.Sn., M.Hum

ABSTRACT

PGSD UNS is one of the faculty and graduate study programs or instituted educators especially for the elementary school level (SD). In formal learning, the musical has been entered as a local content subject area of art. Musicians as a means of character education is expected to contribute equip the prospective educators. Full of musical rules, complexity, and subtlety can infuse character education, especially for students PGSD UNS. Some of the materials studied in this musical training is very relevant in order to equip students who will jump in the world of education and society.

Key word: Karawitan, character education

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Salah satu tujuan pendidikan nasional yang telah digariskan dalam pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 adalah pembentukan karakter. Undang-undang tersebut telah mengamanatkan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bertujuan agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga di kemudian hari akan lahir generasi bangsa

yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Di sisi lain, dunia pendidikan berhadapan dengan tantangan global dan internal. Tantangan global diantaranya berupa arus informasi dan kebudayaan mengharuskan bangsa Indonesia lebih memperkuat jati diri, identitas dan karakter sebagai bangsa Indonesia. Tantangan dari dalam negeri adalah karunia Tuhan Yang Maha Kuasa berupa potensi sumberdaya alam dan manusia yang luar biasa besarnya sehingga memberikan kesempatan yang sangat terbuka bagi bangsa Indonesia untuk mengolah sumberdaya alam dan sumberdaya manusia tersebut yang akhirnya akan membawa bangsa Indonesia menjadi bangsa dan negara yang besar, maju, demokratis dan sejahtera. Namun demikian potensi yang begitu besar tersebut menjadi sia-sia ketika bangsa Indonesia tidak memiliki etos kerja yang berkualitas. Oleh karena itu, hanya dengan optimisme yang kuat, kerja keras dan cerdas serta semangat kebersamaan cita-cita mulia tersebut dapat diwujudkan.

Dengan demikian pendidikan berbasis karakter dengan segala dimensi dan variasinya menjadi penting dan mutlak, dimensi dan variasi pendidikan karakter merupakan penjabaran atau wilayah yang akan disentuh dengan pendidikan karakter. Dalam hal ini pendidikan karakter bukan hanya karakter yang berbasis pada kemuliaan diri sendiri, akan

tetapi membangun karakter kemuliaan sebagai bangsa. Tidak hanya kesantunan, tetapi secara bersama-sama pendidikan karakter akan membangun karakter yang mampu menumbuhkan kepenasaranan intelektual sebagai modal untuk membangun kreativitas dan daya inovasi, membangun karakter yang bertumpu pada kecintaan dan kebanggaan terhadap Bangsa dan Negara dengan Pancasila, UUD NKRI 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai pilarnya. (Muhammad Nuh, 2011: 2)

Salah satu simbol budaya yang dijadikan media untuk menyampaikan pesan-pesan moral adalah karawitan. Produk kebudayaan Jawa yang berupakan karawitan memiliki beragam pesan moral yang sangat kompleks. Melalui permainan masing-masing instrumen pesan-pesan moral itu disampaikan dalam setiap gending yang dimainkan. Dapat dikatakan kreator karawitan memiliki cara yang sangat legat dalam menyampaikan pesan moral. Namun demikian pesan-pesan moral tersebut pada masa sekarang agak nyat tidak bisa dipahami oleh masyarakat kebanyakan karena idiom-idiom dalam karawitan tidak dipahami. Hal inilah yang menyebabkan perlunya sebuah media pendidikan karakter yang berbasis pada kearifan lokal.

Salah satu produk budaya lokal yang dapat dijadikan sebagai media pendidikan karakter adalah seni karawitan. Karawitan merupakan salah satu bagian dari budaya Jawa yang lahir karena kebutuhan dan tuntutan rasa estetik musikal dari masyarakat pendukungnya sebagai manifestasi dan kristalisasi rasa estetik masyarakat Jawa. Sistem nilai dan pengalaman historis masyarakat Jawa dalam perjalanannya telah mempengaruhi kultur Jawa yang akhirnya membentuk jati diri masyarakat Jawa yang diekspresikan dalam musik tradisi Jawa (karawitan). Perjalanan panjang karawitan tradisi Gaya Surakarta secara eksplisit disebut dengan jelas oleh Pradjapangrawit dimulai pada masa pemerintahan Paku Buwana II. (Pradjapangrawit, 1990: 21)

PGSD FKIP UNS sebagai salah satu program studi yang menghasilkan calon-calon guru Sekolah Dasar merupakan sasaran yang sangat potensial mengingat mereka nantinya yang akan berhadapan secara langsung dengan generasi penerus peradaban kebudayaan Indonesia. Jika calon-calon guru sekolah dasar sudah mengenal pendidikan karakter beserta medianya, maka pembelajaran pendidikan karakter di jenjang sekolah dasar tidak akan mengalami kesulitan.

Permasalahan Mitra

PGSD FKIP UNS adalah salah satu program studi di FKIP UNS yang menyertakan seni karawitan sebagai salah satu mata kuliah di semester 7. Banyaknya jumlah mahasiswa PGSD menyebabkan pembelajaran karawitan di PGSD tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini dikarenakan rasio jumlah mahasiswa dan dosen karawitan yang tidak berimbang. Akibatnya pembelajaran karawitan hanya berhenti pada pembelajaran menabuh gamelan. Sehingga nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam seni karawitan belum dapat tersampaikan kepada mahasiswa. Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan pembelajaran karawitan di PGSD UNS tidak berhenti pada persoalan menabuh gamelan, lebih dari itu pembelajaran karawitan juga menyentuh nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam seni karawitan.

Solusi Yang Ditawarkan

Memahami karawitan sebagai salah satu media pembelajaran pendidikan karakter diperlukan latihan yang intensif yang dilakukan secara kontinyu. Hal ini akan mempertajam kepekaan musikal terhadap karawitan Jawa yang akhirnya bermuara pada kepekaan sosial sebagai pondasi pendidikan karakter. Dengan demikian perlu dilakukan latihan rutin, minimal seminggu sekali.

Program pelatihan karawitan yang tersusun dan tersencana dengan baik akan memudahkan transfer of knowledge tentang nilai-nilai yang terkandung dalam seni karawitan. Dengan demikian perlu direncanakan program pelatihan karawitan bagi mahasiswa PGSD FKIP UNS.

Materi pelatihan karawitannya adalah berupa gending-gending tradisi gaya Surakarta beserta temban-tembang macapat dengan syair-syair yang bertema pendidikan karakter. Bagi mahasiswa PGSD FKIP UNS, pengalaman, berolah seni tentu dapat menjadikan mereka memiliki bekal yang memadai ketika terjun di jenjang pendidikan dasar.

Target Luaran

Target dari program ini adalah meningkatnya pemahaman pendidikan karakter dalam seni karawitan sekaligus peningkatan teknik bermain gamelan. Selanjutnya dapat dikemukakan manfaat berolah seni tradisi khususnya karawitan dalam kaitannya dengan pembelajaran pendidikan karakter adalah sebagai berikut.

1. Menanamkan sikap kegotong-royongan dan kekeluargaan
2. Menanamkan sikap toleransi
3. Melatih kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama

4. Melatih kesantunan, kehalusan sikap seperti yang tercermin dalam permainan karawitan,
5. Melatih tertib hukum, karena dalam karawitan terdapat banyak aturan yang harus ditaati.
6. Melatih kepekaan rasa, dan
7. Memupuk kreatifitas.

PELAKSANAAN PROGRAM

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan di PGSD UNS adalah bentuk kepedulian terhadap dunia pendidikan. Output Mahasiswa PGSD adalah sebagai guru atau tenaga pendidik, sehingga pendidikan seni dalam kesempatan ini adalah karawitan dipandang perlu mendapat perhatian yang cukup serius. Hingga saat ini, pendidikan seni daerah (karawitan) telah menjadi bagian dari mata pelajaran (Muatan Lokal) yang hampir ada di sekolah-sekolah tingkat dasar (SD). Atas dasar itu, pengenalan, pendalaman terhadap karawitan Jawa melalui kegiatan pelatihan karawitan ini adalah sangat bermanfaat bagi mereka. Berikut adalah daftar nama-nama mahasiswa-mahasiswi yang tergabung dalam kegiatan pelatihan karawitan tersebut.

1. Gus Rohmat Alchuzaemi
2. Algyan Eko R.
3. Andhitya Mualif
4. Faninda Fitri Rahmawati
5. Dwi Oktariningtyas
6. Berty Dyah P.
7. Intan Sari Esa Wibowo
8. Layla Maulida Risqi
9. Harini Widyaningtyas
10. Meika Dhaning Purwitasari
11. Okthina Damaryanti
12. Nunung Dwi Utami
13. Ridzki Siti Fatimah
14. Maya Indah Mawarsari
15. Rikha Sugiarti
16. Mitha Lukmana
17. Susi Fitriani
18. Siti Fatimah
19. Tri Muthoharoh

A. Jadwal Kegiatan

Kegiatan pelatihan karawitan di PGSD UNS telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Kegiatan pelatihan diadakan dua kali dalam satu minggu selama kurang lebih 6 bulan. Adapun waktu latihan adalah fleksibel, yaitu menyesuaikan jadwal di sela-sela perkuliahan. Berikut jadwal kegiatan PKM di PGSD UNS dijabarkan dalam tabel.

KEGIATAN	BULAN																														
	April			Mei			Juni			Juli			Agtus			Sept			Okt												
Survey awal																															
Penyusunan proposal																															
Pelaksanaan kegiatan																															
Pementasan/ Dokumentasi																															
Laporan kegiatan																															

Materi Ajar PGSD UNS (Gending Penataan Pelog Nem)

1. Macapat Mijil

6 6 i 2, 2 2 2 2i 2 3
 Pa- ma ka-ki pa-dha di- pun e- ling

i 6 i 3 i2 2
 Ing pi- tutur ing- ong

i 2 3 i2 6 5 6 5 65 3

Si- ra u- ga sa-tri ya a- ra- ne

2 3 5 6 5 3 3 3 3

Ku-du an- teng jad- mi- ka ing bu- di

566666, 235556532

Tu- lus sar- ta wasis samu- barang i- pun

2. Macapat Maskumambang

5 6 i i i i i i 2̇3̇ i 65

Nadyan si-lih ba-pa bi-yung kaki ni- ni

i 2̇3̇ 3̇ 3̇ 2̇i 6i2̇

Sa- du- lur myang sa- nak

6 5 5 5 6 i2̇ 653 21

Kala- mun mu-ruk tan be- cik

1 2 3 1 2 3 32 35

Nora pantes yen den- u- ta

3. Lancaran Serayu

Buka:

6 6 4 6 5 . 6 . 3 . 2 . ①

||.5.6.5.3.5.3.2. ①

.5.6.5.3.5.3.2. (1)

.2.1.2.1.6.5.4. (5)

.6.4.6.5.6.3.2. (1) ||

4. Srepeg Manyura

2 1 2 1 3232 565 (6)

5656 5353 653 (2)

3 2 3 2 5 3 5 3 2 1 2 (1)

5. Lagon Methok-Menthok

5656 535 (6) 2 1 6 3 5 2 3 (5)

2 3 5 6 5 4 6 (5) 2 3 5 6 5 4 6 (5)

1 2 1 2 5 3 5 (6) 2 1 6 3 6 5 3 (2) ⇒ srepeg

6. Lagon Kupu Kuwi

5 3 56 i 6 i 2 3 2 i 6 2 i 6 (5)

2 3 1 2 5 3 5 6 1 2 3 1 6 5 6 (5)

2 3 5 6 5 4 6 5 2 3 5 6 3 5 3 (2)⇒srepeg

PENUTUP

Pendidikan karakter yang diterapkan pada peserta didik yaitu mahasiswa-mahasiswi PGSD UNS adalah salah satu bentuk kepedulian terhadap masa depan bangsa. Mereka calon tenaga pendidik sudah semestinya mendapatkan pengalaman dan bahan sebelum terjun pada dunia pendidikan dan masyarakat. Melalui kegiatan pelatihan karawitan ini, diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai budaya Jawa pada generasi muda. Kita berharap kelak mereka menjadi orang-orang yang berkepribadian dan berkarakter sesuai dengan budaya timur, khususnya Jawa.

Pelatihan karawitan bagi mahasiswa PGSD UNS Surakarta telah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Tercapainya tujuan tersebut salah satunya adalah peran, antusias dan apresiasi mahasiswa sendiri terhadap program pelatihan ini. Mereka telah mendapatkan beberapa pemahaman teori dasar mengenai karawitan, gending, teknik menabuh, teks, dan lain sebagainya. Pihak PGSD UNS berharap bahwa

kegiatan pelatihan karawitan ini dapat berlanjut dan tetap diselenggarakan di tahun yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Kapustakaan

Edy Sedyawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Sinar Harapan, Jakarta, 1980.

Endang Siafudidin Anshari, *Ilmu, Filsafat, dan Agama*, PT Bina Ilmu, Surabaya, 1982.

Nugroho Notosusanto, *Menegakkan Wawasan Almamater*, UI Press, Jakarta, 1983.

Rahayu Supanggah "Kesenian Tradisi Sebagai Unsur Ketahanan Nasional" makalah seminar nasional. ISI Surakarta, 2010.

Wisnoe Wardana, *Dunia Seni Tari dan Jaged Jawa*, Jurnal Seni Sekolah Tinggi Seni Indonesia, STSI Press, 1994.

Narasumber

Joko Daryanto, 37 Tahun. Seniman karawitan dan dosen FKIP PGSD UN

LAMPIRAN

(Foto-foto Kegiatan Dukumentasi Karawitan)

